

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal

Ni Made Mira Dewi Cahyani¹ I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra^{2*} Putu Novia Hapsari Ardianti³

¹²³*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: kusuma_mahaputra@unmas.ac.id

ABSTRACT

The performance of the Accounting Information System is the job satisfaction obtained by system users in operating the system, the benefits felt by users in relation to the system used and the frequency of user levels in using the system. The purpose of this study is to determine the effect of user involvement in system development, personal technical capabilities, education and training programs, organizational size, and formalization of system development on information system performance. The population of this study is all employees in the Village Credit Institution in Abiansemal District which amounted to 282 people. The sample in this study amounted to 93 people who were determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study show that the variables of education and training programs and the formalization of system development have a positive effect on the performance of accounting information systems. Meanwhile, the variables of user involvement in system development, personal technical capabilities, and organizational size did not affect the performance of the LPD accounting information system in Abiansemal District.

Keywords: *User Involvement in System Development, Personal Technical Skills, Education and Training Programs, Organization Size, System Development Formalization, and Accounting Information System Performance.*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu lembaga keuangan yang mengumpulkan dan memberikan uang kepada masyarakat di bawah tanggung jawab Desa Adat. Bali yang terkenal dengan adat istiadat yang diatur dalam desa pakraman, diberikan hak otonom untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi, termasuk pengelolaan kekayaan desa adat. LPD berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menangani transaksi keuangan masyarakat desa, dan juga berfungsi sebagai solusi bagi masyarakat desa yang memiliki masalah dana. Lembaga Perkreditan Desa harus meningkatkan pelayanan dan kualitasnya karena mereka bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi, dan lainnya (Mahendra, 2019).

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10) Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputer yang mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan yang berkaitan dengan transaksi akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan. Semua proses akuntansi diatur oleh sistem informasi akuntansi. Sistem ini menghasilkan keluaran yang dapat digunakan oleh pihak yang terlibat dalam pengembangan dan penyediaan informasi untuk mengontrol manajemen dan membantu pengambilan keputusan. Menurut Cahyani (2019) salah satu cara meningkatkan mutu dan pelayanan LPD adalah melalui peningkatan Kinerja LPD. Penilaian kinerja suatu LPD dilihat dari laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan Sistem Informasi Akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi mencakup kepuasan pemakai sistem dengan

pekerjaan yang mereka lakukan, manfaat yang dirasakan oleh pemakai terkait dengan sistem yang mereka gunakan, dan frekuensi dengan mana mereka menggunakan sistem. (Krismiaji, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kinerja sistem informasi adalah penilaian dan evaluasi pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Penelitian ini dibuat berdasarkan fenomena tentang banyak LPD yang belum maksimal menguasai sistem informasi akuntansi atau belum menerapkan sistem informasi akuntansi dalam mencatat suatu laporan keuangan serta menghasilkan suatu informasi. kasus serupa juga terjadi pada LPD Desa Adat Sangeh, Kecamatan Abiansemal. Kasus ini berawal dari adanya kecurigaan prajuru desa bahwa adanya dugaan selisih keuangan dalam laporan penanggungjawaban dan adanya laporan dari masyarakat setempat. sekitar bulan april sampai Agustus 2021 pihak desa melibatkan prajuru dan dengan banjar sepakat untuk melakukan audit eksternal, hasilnya ditemukan kecurangan atau kerugian sebanyak 130 miliar. Hasil penelusuran kasus ini terungkap bahwa pada 2016-2017, terdakwa membuat kredit fiktif dengan mencatat 92 nama nasabah LPD Sangeh yang pernah mengajukan kredit. Namun, kredit 92 nasabah itu telah lunas. Total uang yang diterima terdakwa dari 92 kredit fiktif tersebut sebesar Rp 55.732.073.000. Kemudian pada 2017-2020, terdakwa kembali mengulangi perbuatannya dengan mencatat 54 nama nasabah LPD Sangeh dengan total uang yang dicairkan Rp 1.126.739.924. Uang tersebut kemudian ditampung ke dalam rekening atas nama Ayuk BPD/Laba dengan tujuan laba bulanan LPD Sangeh seolah-olah mencapai target dan memperoleh keuntungan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi kurang efektif dan integrasi dan komputerisasi sistem informasi akuntansi belum optimal. Karena input, output, dan informasi yang dihasilkan kurang efisien, LPD ini tidak dapat mengimbangi LPD lainnya yang sudah optimal menggunakan sistem informasi akuntansi. Akibatnya, kecurangan dapat terjadi. (RadarBali.id, 2023). Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem merupakan Aktivitas pengguna pada tahap pengembangan sistem informasi mencerminkan sejauh mana responden berpartisipasi dalam perancangan sistem terkait sistem informasi akuntansi selama proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian dari Cahyani (2019), Andriyani (2022), dan Wulandari (2022) mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda dari Pranata (2021) dan Wintara (2021) mengemukakan bahwa variabel keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal adalah suatu hal yang tidak bisa terlepas dari penerapan teknologi selain itu keberadaan manusia dalam penerapan teknologi juga sangat penting (Dharmadiaksa, 2015). Menurut penelitian dari Dewantari (2022) dan Veronika (2022) berpendapat bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Hasil dari penelitian dari Karisma (2019) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Cahyani (2019) variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pendidikan dan pelatihan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang akan digunakan. Selain itu juga akan membuat pengguna merasa lebih puas dan menggunakan sistem yang sudah dikuasai dengan baik dan lancar untuk mengidentifikasi kebutuhan

informasi sehingga meningkatkan kinerja. (Komara, 2005). Hasil penelitian dari Cahyani (2019) dan Kurniawan (2020) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sebaliknya hasil penelitian Godarta (2021) berpendapat bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokkan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik utama. Hasil penelitian dari Mahendra (2019) mengemukakan bahwa bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Yasa (2023) mengemukakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian menurut Dewantari (2022) variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem adalah mencatat secara sistematis setiap tahapan proses pengembangan sistem dan secara aktif mengadaptasi catatan tersebut. Komara (2005) menyatakan bahwa tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi dipandang tidak mampu mengambil keputusan sendiri dan mengikuti banyak aturan untuk memandu perilakunya, maka tingkat formalisasi akan tinggi. Hasil penelitian dari Savitri (2023) mengemukakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sebaliknya penelitian dari Wintara (2021) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Sedangkan hasil penelitian dari Nariswari (2022) variabel formalisasi pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) adalah satu satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem informasi. TAM beargumen bahwa penerima seorang pengguna terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian. TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Asumsi dasar yang disusun pada teori ini adalah manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia.

TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemanfaatan yang mendefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras daripemakainya (Trisnayanti, 2019).

Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntanis

Berdasarkan teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu teori perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada sikap (*attitude*)

pengguna dalam menunjukkan intervensi pribadi personal selakupengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem informasi dimana keterlibatan pengguna akan menyebabkan semakin tingginya kepuasan personal sehingga semakin tinggi pula kinerja SIA. Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada peran pemakai dalam proses perancangan informasi dan tindakan apa yang diambil untuk mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti (2019), Cahyani (2019), Andriyani (2022), dan Wulandari (2022) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Suryawan dan Widhiyani (2012) kemampuan teknik personal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi. Kemampuan teknik yang baik yang diperoleh dari pengalaman menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan akan terus menggunakannya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

Hasil penelitian dari Dewantari (2022) dan Veronika (2022) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Program pendidikan dan pelatihan merupakan program yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja (Gustiyani, 2014).

Hasil penelitian Kurniawan (2019), Cahyani (2019), dan Wulandari (2022) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Arifianto (2018) Ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokkan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik

tertentu. Semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara organisasi dengan kinerja SIA.

Hasil penelitian dari Mahendra (2019) dan Godarta (2021) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori kajian atas penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan penugasan proses dalam pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dukungan yang ada dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi. Formalisasi pengembangan dapat digunakan perusahaan sebagai alat untuk memonitoring dan mengkonfirmasi segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem informasi. Formalisasi pengembangan sistem yang baik akan menentukan aktivitas sistem yang baik dikarenakan formalisasi pengembangan sistem merupakan tugas dan aktivitas yang sudah terstruktur dimana tujuannya untuk meningkatkan kinerja sistem. Dengan hal tersebut apabila semua aktivitas berjalan sesuai dengan yang sudah terstruktur maka hal tersebut nantinya akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Trisnayanti, 2019).

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai formalisasi pengembangan sistem informasi yang dilaksanakan oleh Dewantari (2022) dan Savitri (2023) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukandi Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal yang berjumlah 282 karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 93 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap pernyataan dari masing-masing variabel keterlibatan pemakai, variabel kemampuan teknik personal, variabel program pendidikan dan pelatihan, variabel ukuran organisasi, dan variabel formalisasi pengembangan sistem pada kuesioner memiliki nilai *pearson correlation* (r) yang lebih

besar dari pada 0,300 sehingga pernyataan dalam kuisioner yang digunakan dinyatakan valid. Pada hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan pada tiap variabel lebih besar dari 0,700 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah reliabel. Karena kuesioner sudah dinyatakan valid dan reliabel, maka kuisioner dapat digunakan sebagai alat ukur dan analisa lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 19.802 | 4.145 | | 4.778 | <.001 |
| | KPP | .026 | .146 | .020 | .179 | .858 |
| | KTP | .487 | .306 | .189 | 1.593 | .115 |
| | PP | .472 | .167 | .301 | 2.824 | .006 |
| | UO | .006 | .179 | .004 | .036 | .972 |
| | FPS | .331 | .164 | .222 | 2.019 | .047 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dihasilkan persamaan sebagaiberikut: $KSIA = 19,802 + 0,026KPP + 0,487KTP + 0,472PP + 0,006UO + 0,331FPS$ Uji Asumsi Klasik. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai yang dihasilkan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda antar variabel bebas. Oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi seluruh variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, variabel kemampuan teknik personal, variabel proram Pendidikan dan pelatihan, variabel ukuran organisasi, dan variabel formaslisasi penngembangan sistem secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square R²* adalah sebesar 0,244 yang berarti 24,4 % variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan

sisanya 75,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem (KPP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,26, nilai t hitung sebesar 0,179, dan tingkat signifikansi sebesar 0,858 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan H_1 ditolak.
- 2) Variabel Kemampuan Teknik Personal (KTP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,487, nilai t hitung sebesar 1,593, dan tingkat signifikansi sebesar 0,115 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Kemampuan Teknik Personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan H_2 ditolak.
- 3) Variabel Pendidikan dan Pelatihan (PP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,472, nilai t hitung sebesar 2,824, dan tingkat signifikansi 0,006 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan H_3 diterima.
- 4) Variabel Ukuran Organisasi (UO) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,006, nilai t hitung sebesar 0,036, dan tingkat signifikansi sebesar 0,972 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Ukuran Organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan H_4 ditolak.
- 5) Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem (FPS) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,331, nilai t hitung sebesar 2,019, dan tingkat signifikansi sebesar 0,047 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan H_5 diterima.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memiliki signifikansi sebesar 0,858 lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (KPP) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini disebabkan karena Pemakai yang terlibat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi hanya menjalankan program yang memang sudah disediakan oleh pihak manajemen. Pemakai hanya terlibat dalam memberikan masukan terhadap perbaikan dan perawatan sistem. Pemakai tidak diikutsertakan memberikan usulan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi karena telah ada orang yang secara khusus memprogram dan membantu Pemakai apabila mengalami kesulitan dalam menggunakan dalam menggunakan program tersebut. Pemakai hanya bertugas menggunakan program yang sudah di program dan mampu menghasilkan laporan bulanan dan tahunan sesuai dengan kebutuhan pada LPD (Putri, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriadi (2019) dan Ardiani (2019) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel Kemampuan Teknik Personal (KTP) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,115 nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka H_2 ditolak yang berarti bahwa variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini dikarenakan bahwa adanya pengawasan dari atasan Lembaga Perkreditan Desa. Pengawasan yang dilakukan dapat memperlihatkan kinerja dari pengguna sistem komputer. Dimana penting untuk memastikan bahwa para karyawan yang memiliki keterampilan dan pengalaman yang baik dalam menjalankan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi maksimal. Dengan adanya pelatihan yang telah diterima, mereka memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai aspek sistem dan dapat menjalankannya dengan efisien. Namun, tidak semua pengguna sistem memiliki tingkat kemampuan yang sama. Oleh karena itu, para pengguna yang memiliki keterampilan yang cukup rendah perlu mendapatkan bimbingan dan pelatihan tambahan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan sistem dengan baik. Dengan demikian, upaya ini membentuk lingkungan di mana kemampuan teknis personal tidak lagi menjadi hambatan bagi kinerja sistem informasi akuntansi secara keseluruhan. Sebaliknya, pendekatan ini menciptakan kesempatan bagi setiap pengguna sistem untuk terus meningkatkan kemampuan mereka, sehingga kontribusi mereka terhadap efektivitas sistem dapat terus ditingkatkan seiring waktu. (Ardani, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyani (2019) dan Savitri (2023) menyatakan bahwa variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel program pendidikan dan pelatihan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka H_3 diterima, yang berarti bahwa variabel pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini disebabkan karena pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Selain untuk memberi latar belakang program pendidikan dan pelatihan ini juga digunakan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan kepada pengguna sistem informasi akuntansi yang ada atau digunakan, agar pengguna dapat mengoperasikan dan Sistem Informasi Akuntansi yang ada dengan baik secara maksimal guna memenuhi pekerjaan yang dikerjakan (Harlis, 2015).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karisma (2019), Cahyani (2019), Kurniawan (2020), dan Wintara (2021) yang menyatakan bahwa variabel program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel Ukuran Organisasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,972 nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka H_4 ditolak yang berarti bahwa variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi.

Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak berpengaruhnya ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat disebabkan oleh penggunaan sistem di dalam perusahaan tidak harus berdasarkan pada besar atau kecilnya suatu perusahaan, dimana sebuah perusahaan dengan skala yang lebih kecil mungkin saja dapat menggunakan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya besar ataupun kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan. Pada dasarnya ukuran organisasi hanya sebagai wadah atau tempat pelaksanaan kegiatan usaha tetapi penentu baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi yang dicapai dan ditentukan oleh pengguna sistem atau individu yang berada didalam organisasi tersebut (Anggarawati, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nariswari (2022) dan Dewantari (2022) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem (FPS) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,047 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka H_5 diterima yang berarti bahwa variabel ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi artinya bahwa semakin baik formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Dengan demikian formalisasi pengembangan sistem menunjukkan adanya kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastika keseragaman dalam proses bisnis. Anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi pengembangan sistem akan menjadi sangat tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahendra (2019), dan Dewantari (2022) menyatakan bahwa Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan dan Pelatihan, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal yang memiliki jumlah sampel sebanyak 93 orang dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
- 2) Kemampuan Teknik Personal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

- 3) Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
- 4) Ukuran Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
- 5) Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

Keterbatasan dan Saran

Berbagai keterbatasan dan saran yang terdapat daalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) penelitian ini hanya menggunakan variabel Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan dan Pelatihan, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem, sehingga penelliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda seperti Dukungan Manajemen Puncak, Keberadaan Dewan Pengarah dan Kualitas Informasi.
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan di 31 LPD di Kecamatan Abiansemal, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh LPD, sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan lokasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, Achmad Mustofa. 2018. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Ukuran Organisasi Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Formalisasi Pengembangan Sistem, Dan Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. (Studi Kasus pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah dan rumah Sakit ORTOPEDI PROF. DR. R Soeharso Surakarta). *E-Jurnal*.
- Andriyani, E., & Triyanto, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Dharma Husada Mandiri. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2069-2084.
- Ariyanti, Seni. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Kantor Cabang PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Bodnar, George H., dan William S. Hopwood. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Sembilan, Yogyakarta: ANDI.
- Cahyani. Kadek Pradina Dwi. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Pakutatatan. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Choe, J.M., 1996. "The Relationships Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors and Evolution Level of Information Systems". *Journal of Management Information System/ Spring*. Vol. 12 No.4. PP 215-23
- Dalimunthe, Wati R. Agusti. R. Fitrious R. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Perhotelan

- Riau dan Sumatera Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi* Vol. 1 No. 2.
- Davis, F. D. Bagozzi, R. P, and Warshaw, P. R. 1989. *User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models . Management and Science (35:8) , pp . 982-1002.*
- Dharmadiaksa. Ida Bagus. 2015. Pengaruh Efektifitas Penerapan SIA, Pemanfaatan, dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi.
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. (2017). Pengaruh kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultima Accounting* Vol.9 No.1 1 Juni 2019.
- Dewantari, Ni Putu Dian Ayu Mas. 2022. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godarta HS,.B., & MM, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BMT di Kabupaten Boyolali) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Gustiyan, Hary. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Tanjungpinang. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Sumber dan Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jen, Tjhai Fung. 2002. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume IV No. 2.
- Karisma. 2019. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BPR Kabupaten Gianyar”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Komara, Acep. 2005. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem informasi akuntansi”. *Jurnal SNA* 8.
- Kurniawan, I Putu Agus. 2020. Pengaruh Teknologi Informasi, Program Pendidikan dan Pelatihan, dan Jaringan Komputer Terhadap Kinerja Ssitem Informasi Akuntansi (SIA) Pada BAPPEDA Di Kabupaten Klungkung. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Laksmi, Ida Ayu Dyah. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PDAM Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mahendra. I Kadek Ugik. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Milayanti, Ni Kadek. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nadirsyah. 2018. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada satuan Kerja Perangkat Aceh) . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol . 3 , No 3.
- Nariswari, Gusti Ayu Sita. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ssitem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)Di Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi FakultasEkonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pranata, I. P. A., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Klungkung. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1506- 1514.
- Purwaningsih, Dewa Ayu Sri. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ssitem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Puspitasari, Iin. 2007. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pasar Swalayan ADA-Semarang”. Tesis. Semarang: Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Ramadhan.
- RadarBali.id. 2023. Sidang Korupsi LPD Sangeh Rp 57,2 Miliar. Diakses dari <https://radarbali.jawapos.com/hukum-kriminal/70866764/sidang-korupsi-lpd-sangeh-rp-572-miliar-ya-ampun-uang-korupsi-dipakai-treding-dan-main-saham>. 12 Desember 2023.
- Robbins, Stephen P dan Judge Timothy A. 2006. Prilaku Organisasi. Jakarta : PT.Indeks Kelompok Gramedia.
- Romney, M. B dan Steinbart, P.J. (2015). Accounting Information Systems. 13thed. England: Pearson Educational Limited.
- Sandy W. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di BPK RI
- Sitti Zulaeha, Ayu Puspita Sari. 2020. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sinar Galesong Mandiri.
- Sivananda, Rai Dedy Chandra. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Trisnayanti, Ni Putu. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di

- Kecamatan Abiansemal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Varyantari, Ni Putu Oki Putri. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wulandari, Ni Kadek Ira Permata. 2022. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung.
- Yasa, I Made Merta. 2023. Pengaruh Kualitas Informasi, Ukuran Organisasi, Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA, Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Yunita, N. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Gunadarma.